

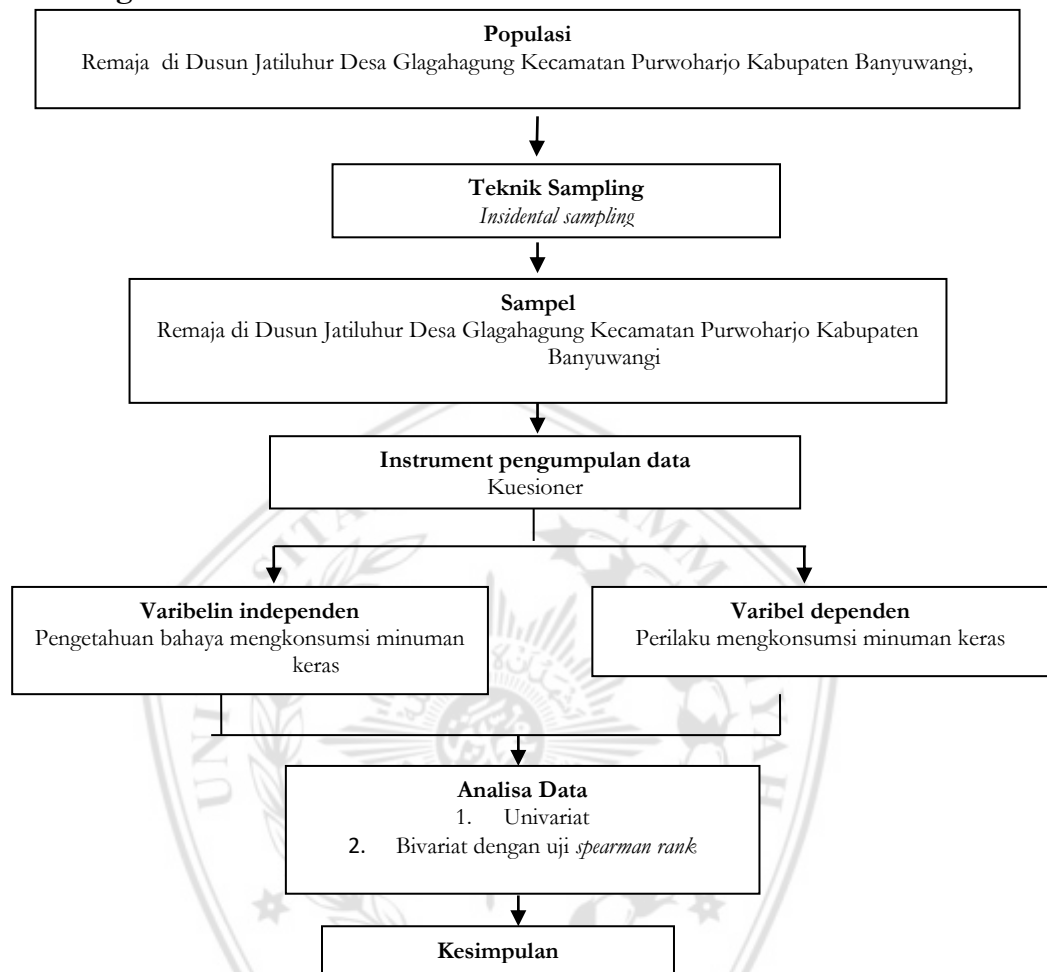
## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif bertujuan untuk menggambarkan atau mencari hubungan antara variable independen yaitu tingkat pengetahuan dengan variable dependen yaitu perilaku mengkonsumsi minuman keras. Berdasarkan sifat deskriptifnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* atau sering juga disebut penelitian *transversal* yang mana pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

## 4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Miras

## 4.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

### 4.3.1 Populasi

Menurut Nursalam (2013), yang di maksud dengan populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah di ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Jatiluhur Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

#### 4.3.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2013) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Dusun Jatiluhur desa Glagahagung.

#### 4.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Jatiluhur Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

#### 4.4 Variabel Penelitian

Menurut Nursalam (2013), variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian. Variabel yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

##### 4.4.1 Variabel independen

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Dalam ilmu keperawatan, variabel bebas biasanya merupakan stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk

mempengaruhi tingkah laku klien (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan bahaya konsumsi minuman keras.

#### **4.4.2 Variabel dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras.

#### **4.5 Definisi Operasional**

Menurut Notoatmodjo (2012), definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain disamping variabel harus didefinisi operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur, atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala data	Keterangan
Variabel independen :  Pengetahuan bahaya mengkonsumsi minuman keras	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang bahaya mengkonsumsi miras.	Indikator 1. Pengertian miras 2. Jenis miras 3. Dampak miras 4. Bahaya miras 5. Faktor miras	Kuesioner	Ordinal	Baik = 76%-100%  Cukup = 60%-75%  Kurang = < 60%  (Nursalam, 2011)
Variabel dependen:  Perilaku mengkonsumsi minuman keras	Penyalahgunaan alkohol secara berlebihan secara terus menerus tanpa mengikuti aturan atau pengawasan dari dokter yang dapat membahayakan jiwa, fisik, dan moral penggunaanya	Indikator  1. Frekuensi mengkonsumsi miras  2. Jumlah mengkonsumsi miras  3. Intensitas mengkonsumsi miras	Kuesioner	Ordinal	Perilaku konsumsi a. Resiko rendah ♂ : 0-4 ♀ : 0-3 b. Penuh resiko ♂ : 5-14 ♀ : 4-12 c. Berbahaya ♂ : 15-19 ♀ : 13-19 d. Dependen ♂ / ♀ : >20 Johnson <i>et al.</i> , (2013)

#### 4.6 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jatiluhur Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

#### 4.7 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

#### 4.8 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras dan kuisisioner tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras yang diberikan langsung kepada responden.

##### 4.8.1 Kuisisioner Pengetahuan Mengkonsumsi Minuman Keras

Dalam penelitian ini, pengumpulan data ditunjukkan kepada remaja laki-laki dan perempuan yang mengkonsumsi minuman keras menggunakan lembar kuisisioner. Pengetahuan mengkonsumsi minuman keras. Kisi-kisi kuisisioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian yaitu bagian pertama tentang demografi responden, bagian kedua kuisisioner tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras dan yang ketiga berisi tentang kuisisioner tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras.

**Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Bahaya Mengkonsumsi Minuman Keras**

Jumlah soal	Indikator	Nomor soal
2	- Pengertian miras	1, 2
2	- Jenis miras	3, 4
4	- Dampak Miras	5, 6
1	- Bahaya miras	7
4	- Faktor Miras	8, 9, 10

Lembar pertanyaan tentang pengetahuan bahaya mengkonsumsi miras yang dibuat sendiri dan diisi oleh remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya mengkonsumsi miras. Lembar pertanyaan tentang pengetahuan

remaja tentang bahaya mengkonsumsi miras dibuat dengan berpedoman pada tinjauan pustaka. Lembar pertanyaan pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi miras terdiri dari 10 pertanyaan. Jawaban di buat skor benar “satu” dan skor salah “nol”, cara penilaiannya dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan yang tersedia tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya miras dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pengetahuan Baik, Cukup dan Kurang keterangan tingkat pengetahuan dikatakan Baik jika nilainya lebih dari 76%-100%, jika tingkat pengetahuan dikatakan Cukup jika nilainya 60%-75% dan jika tingkat pengetahuannya Kurang jika nilainya <60%.

**Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku mengkonsumsi minuman keras**

Jumlah soal	Indikator	Nomor soal
2	Frekuensi mengkonsumsi miras	1, 2
3	Jumlah mengkonsumsi miras	3, 4, 5,
5	Intensitas mengkonsumsi alcohol	6, 7, 8, 9, 10

Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari jurnal penelitian Johnson *et al.*, (2013) “ *Use Of Audit-Based Measures to Identify Unhealthy Alcohol Use And Alcohol Dependence in primary care : A validation Study*”, dan dikembangkan oleh WHO, Sounders JB *et al.* Kuisoner ini terdiri dari 10 item pertanyaan. Responden memilih salah satu jawaban pada setiap item dengan menggunakan tanda checklist pada kolom. Kuisoner ini memiliki 5 jawabannya itu 0,1,2,3,4.

Kuisoner ini mempunyai skor total rentang 0-44, dimana setiap responden memiliki skor maximum 40 dan minimum 0. Kuisoner ini mempunyai 4 skor hasil berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan. Penyalahgunaan alcohol resiko

rendah jika 0-4 ( ♂ ) dan 0-3 ( ♀ ). Penyalahgunaan penuh resiko jika skor 5-14 ( ♂ ) dan 4-12 ( ♀ ). Penyalahgunaan berbahaya jika skor 15-19 ( ♂ ) dan 13-19 ( ♀ ). Penyalahgunaan dependen jika skor >20 sampai 40 untuk ( ♂ dan ♀ ).

## 4.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 4.9.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reabilitas data. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini yang dilakukan uji validitas adalah kuisioner tertutup mengenai pengetahuan dan perilaku bahaya mengkonsumsi minuman keras pada remaja, tujuan untuk menyiapkan instrument yang valid. Uji validitas menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows 18*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikannya < 0,05
2. Pertanyaan dikatakan tidak valid jika nilai signifikannya > 0,05

Uji validitas yaitu kuisioner disebarkan di wilayah yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tempat yang akan menjadi tempat penelitian yaitu remaja di wilayah desa Glagahan kabupaten Banyuwangi. Kuisioner ini diberikan kepada responden yang berjumlah 10 responden remaja di wilayah kota Malang. Hasil uji validitas dengan jumlah 20 item yang dibagi 2 kategori yaitu 10 item untuk kategori pengetahuan bahaya mengkonsumsi minuman keras dan 10 item untuk kategori perilaku bahaya minuman keras. Kuisioner kategori pengetahuan bahaya mengkonsumsi minuman keras dinyatakan valid 8 item dinyatakan valid dengan



nilai 0,002 dan nilai tertinggi 0,007 sedangkan 2 item pertanyaan yang tidak valid dengan nilai 0,652 dan 0,883, sedangkan perilaku bahaya mengonsumsi minuman keras dinyatakan valid semua dengan nilai terendah 0,001 dan tertinggi 0,035. Hasil yang tidak valid diubah dan disebarkan kembali pada responden.

Uji validitas selanjutnya, yaitu dengan menyebar kembali kuisioner yang telah diubah dan diberikan kepada 15 responden remaja di wilayah desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi. Pertanyaan pada 2 item kuisioner kategori pengetahuan bahaya mengonsumsi minuman keras yang awalnya tidak valid, kemudian diubah dengan pertanyaan baru yang berjumlah 2 item dengan nilai 0,001 dan 0,002. Item pertanyaan yang telah dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengukur variabel 1 pengetahuan bahaya minuman keras.

#### 4.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengukur, maka perlu mengukur reliabilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dengan waktu yang berlainan (Nursalam, 2011). Statistik reliabilitas dihitung dengan rumus *Cronbach's alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows 18*. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 maka reliabel. Tetapi jika nilai *Cronbach's alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* pada kuisioner variabel pengetahuan dan perilaku mengonsumsi minuman keras sebesar 0,924 untuk kuisioner yang pengetahuan, sedangkan untuk kuisioner yang perilaku nilai *Cronbach's alpha* 0,954

#### 4.10 Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. (Sugiyono, 2012)

Menurut Nursalam (2013), pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung .

2. Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei ( Arikunto, 2016). Pemberian kuesioner pada Remaja yang mengkonsumsi miras di Dusun Jatiluhur Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

#### 4.10.1 Tahap Persiapan

1. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Setelah mendapatkan ijin dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Desa Glagahagung.
3. Mempersiapkan lembar *informed consent* dan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

#### 4.10.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan sampel yang akan diambil, atas pertimbangan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara di Dusun Jatiluhur.
2. Setelah mendapatkan ijin dari kepala Desa untuk melakukan penelitian.
3. Mengumpulkan responden dibalai desa glagahagung dan tempat tongkrongan responden
4. Memberikan *informed consent* kepada responden dan meminta responden menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden.
5. Membagikan lembar kuesioner dan menjelaskan prosedur pengisian kuesioner.
6. Meminta responden mengisi kuesioner dengan sejujur – jujur.

#### 4.10.3 Tahap Evaluasi

1. Mengecek nama, kelengkapan identitas, dan kesesuaian responden.
2. Mengecek kelengkapan data.
3. Memeriksa kembali jika ada pengisian yang salah atau kurang lengkap.

#### 4.10.4 Tahap Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry, cleaning data dan tabulating data*..

##### 1. *Editing* data

Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah di isi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul(Notoatmodjo, 2012).

##### 2. *Coding* data

Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden (Notoatmodjo, 2012).

##### 3. *Entry* data

Setelah semua isian kuesionerterisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke perangkat komputer (Notoatmodjo, 2012).

##### 4. *Cleaning* data

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan

koreksi. Setelah semua data diolah, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode atau ketidaklengkapan (Notoatmodjo, 2012).

#### 5. *Tabulating data*

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam prosentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan *software SPSS versi 16 for window* (Notoatmodjo, 2012).

### 4.11 Analisis Data

Analisis data dapat bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

#### 4.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan / mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen yaitu pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi miras dan variabel dependen yaitu perilaku mengkonsumsi miras (Notoatmodjo, 2012).

Analisa yang digunakan melalui distribusi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

SP : Skor yang didapat dari responden

SM : Skor tertinggi yang diharapkan

hasil pengolahan data dalam bentuk presentase diinterpretasikan (Glaser dan Strauss, 2008), sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76 -99%	: Hampir Seluruhnya
51-75%	: Sebagian Besar
50%	: Setengahnya
26-49%	: Hampir Setengahnya
1-25 %	: Sebagian Kecil
0%	: Tak satupun

#### 4.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan pengetahuan bahaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras. Pada penelitian ini analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji spearman rank* yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara dua variabel. Analisa data ini menggunakan SPSS *for windows* (Nursalam, 2014).

Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis H1. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka dinyatakan H1 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan tentang bahaya perilaku mengkonsumsi miras pada remaja. Tetapi sebaliknya apabila  $p > 0,05$  maka H0 ditolak berarti tidak ada hubungan pengetahuan tentang bahaya perilaku mengkonsumsi miras pada remaja.

Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) dan - (minus). Tanda plus menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, dan tanda minus (-) menunjukkan sejajar berlawanan arah. Adapun makna nilai koefisien korelasi jika nilainya 0,00 - 0,19 dinyatakan sangat rendah/sangat lemah, 0,20 - 0,39 dinyatakan rendah/lemah, 0,40 - 0,59 dinyatakan sedang, 0,60 - 0,79 dinyatakan tinggi/kuat, dan 0,80 - 1,00 dinyatakan tinggi/ kuat (Ari Kunto, 2010).

#### **4.12 Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010), etika penelitian untuk menggambarkan aspek etika yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Lembar persetujuan**

Lembar persetujuan ini diberikan pada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika calon responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak calon responden (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini sebelum peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan bertanya kepada calon responden tentang kesediaannya untuk menjadi responden, kemudian setelah calon responden bersedia untuk menjadi responden terlebih dahulu mengisi tanda tangan pada lembar persetujuan atau disebut dengan *informed consent*. Jika calon

responden tidak menyetujui atau menolak untuk menjadi responden untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak calon responden.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Cukup dengan memberi nomor kode atau tanda pada masing-masing lembar tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini pada lembar kuesioner masing-masing responden diberi kode nomor urut untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya data kelompok tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset penelitian dan data disimpan dalam bentuk *flashdisk* khusus yang disediakan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010).